



PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN AFEKTIF MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK

Tri Kusumawati ✉

Prodi Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2014

Disetujui Februari 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

Assessment Instruments;

Affective; Praised Morals

Abstrak

Penelitian bertujuan mengetahui penilaian afektif mata pelajaran Aqidah Akhlak yang dilaksanakan, serta mengembangkan instrumen penilaian ranah afektif yang keefektifannya teruji dan menghasilkan instrumen penilaian afektif yang valid reliabel. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah R and D dengan mengadaptasi prosedur pengembangan dari Borg dan Gall tanpa tahapan yang terakhir yaitu diseminasi dan implementasi. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif meliputi uji validitas menggunakan product momen, uji reliabilitas menggunakan alfa cronbach serta uji generalisabilitas antar rater. Pengembangan instrumen dalam penelitian ini meliputi instrumen angket skala sikap, instrumen observasi dan instrumen wawancara. Instrumen penilaian afektif diujicobakan secara terbatas dengan subjek ujicoba 10 siswa, ujicoba lanjutan 20 siswa dan diujicoba lapangan sebanyak 53 siswa yang merupakan siswa kelas V MIT Nurul Islam Semarang. Hasil pengujian menyatakan bahwa instrumen penilaian afektif meliputi instrumen angket skala sikap, instrumen observasi dan instrumen wawancara, terbukti valid dan reliabel berdasar data empiris di lapangan. Temuan penelitian direkomendasikan untuk dimanfaatkan oleh guru dalam pelaksanaan penilaian afektif yang sistematis terarah agar lebih obyektif dan komprehensif untuk menghasilkan penilaian yang bermakna sejalan dengan tujuan dan fungsi penilaian afektif.

Abstract

This study aims to determine the assessment of affective subjects Aqidah Morals conducted during this assessment instruments and develop the affective domain, which tested their effectiveness and produce a affective assessment instruments valid and reliable. The research approach used is R and D to adapt of the development procedure Borg and Gall without the last stage is dissemination and implementation. Data was analyzed by descriptive qualitative and quantitative includes the validity test of using the product moment, reliability test of Cronbach alpha and generalizabilitytest inter-rater. The development instrument in this study include the attitude scale questionnaire instrument, the instrument of observation and interview instruments. Affective assessment instruments tested were limited to subjects testing 10 students, 20 students advanced trial and field tested by 53 students which is a class V student of MIT Nurul Islam Semarang. The test results stated that the assessment instruments include instruments affective attitude scale questionnaire, observation instruments and instrument interview proved valid and reliable in the field based on empirical data.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252 - 6420

✉ Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang 50233
E-mail: pps@unnes.ac.id

Pendahuluan

Pelaksanaan pendidikan yang berlangsung lebih mengorientasikan tujuannya pada ranah kognitif, sedangkan ranah afektifnya terabaikan. Pengabaian tersebut merugikan perkembangan peserta didik secara individual maupun masyarakat secara keseluruhan. Tendensi yang ada ialah peserta didik tahu banyak tentang sesuatu, namun siswa kurang memiliki sikap, minat, sistem nilai maupun apresiasi positif terhadap apa yang mereka ketahui (Suyanto, 2010).

Pembelajaran PAI - Aqidah Akhlak di MI cenderung berfokus pada hal-hal yang bersifat pengetahuan, sedangkan yang lebih penting adalah bagaimana mengembangkan afeksi siswa agar mempunyai akhlak yang mulia serta termotivasi mempraktekkan nilai-nilai pendidikan agama dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Guru menyadarisesungguhnya masalahafektif dirasakan penting, akan tetapi pada kenyaa-taannya dapat dikatakan hampir sebagian besar guru tidak menilaidomainafektifdenganmenggunakan instrumen yang relevan untuk mengukur domainafektif, yang adahanyalah penilaian yang dilakukantanpa acuan yang jelas dan dianggap sudah menilaisecara karakter struktur dan terencana.

Krathwohl (1964) mendefinisikan "*Affective, objectives which emphasize a feeling tone, an emotion, or degree of acceptance or rejection*", sedangkan Sujana (2004) mengartikan ranahafektifsebagairanah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Menurut Rachman (2011), "Domain (ranah) afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, rasa senang-tidak senang, apresiasi, sikap, nilai-nilai, moral, karakter dan lain-lain".

Adalimakarakteristikafektifyang penting, yaitu "sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral" (Depdiknas, 2008). Sedangkan menurut Krathwohl, ranah afektif ini dalam taksonomi dirincidalam lima jenjang (Sudijono, 2008), yaitu: *Receiving / Attending, Responding, Valuing, Organization, Characterization by A Value or Value Complex*.

Jika melihat tahapan yang diajarkan Krathwohl, maka nampaknya untuk mengukur ranah afektif memang memerlukan waktu yang relatif lebih lama. Hal ini disebabkan ranah afektif bukan hanya sekedar mementingkan penguasaan materi kognisi ataupun ketrampilan, lebih dari itu pengukuran afektif menginginkan terinternalisasinya nilai-nilai yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Menurut Mardapi (2012), penilaian ranah afektif peserta didik selain menggunakan kuesioner juga bisa dilakukan melalui observasi atau pengamatan. Hasil observasi melengkapi infor-

masi hasil kuesioner. Informasi yang diperoleh menjadi lebih akurat, sehingga kebijakan yang ditempuh lebih tepat.

Penilaian afektif harus digunakan untuk pengambilan keputusan instruksional dan dengan maksud mendorong perubahan positif dalam disposisi yang diinginkan. Penilaian afektif mengungkapkan perasaan negatif, tentu harus berusaha untuk mendapatkan pengalaman pendidikan yang menghasilkan disposisi positif yang diharapkan.

Mengembangkan sebuah Instrumen terdapat langkah yang harus diikuti. Ada sepuluh langkah pengembangan instrumen penilaian afektif, yaitu: menentukan spesifikasi instrumen, menulis instrumen, menentukan skala instrumen, menentukan sistem penskoran, menelaah instrumen, merakit instrumen, melakukan uji coba, menganalisis instrumen, melaksanakan pengukuran, menafsirkan hasil pengukuran (Mardapi, 2012).

Menyimak kondisi objektif di lapangan, ada kecenderungan guru PAI - Aqidah Akhlak kurang memperhatikan tujuan evaluasi. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurang mampunya guru melaksanakan evaluasi secara bervariasi dan kontinu, karena mengejar target yang harus dicapai tanpa memperhatikan kualitas materi yang diharapkan, sehingga tingkat kemampuan siswa terabaikan.

Mutu evaluasi pendidikan di MI secara umum tidak terlepas dari kualitas penggunaan instrumen penilaian yang relevan, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor termasuk dalam mengembangkan perangkat penilaiannya. Penilaian ketiga aspek terhadap kondisi siswa tidak hanya menguasai pengetahuan tetapi juga memiliki sikap dan akhlak yang terpuji.

Dalam praktek evaluasi pendidikan di MIT Nurul Islam selama ini masih lebih banyak mengukur aspek kognitif dan psikomotor, sedangkan penilaian aspek afektif masih jarang dilakukan. Walaupun ada guru yang mengadakan penilaian afektif, didasarkan hanya pada pengamatan terhadap perilaku anak selama di sekolah yang sangat rentan subyektifitas dari masing-masing guru yang menilai.

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan instrumen penilaian afektif mata pelajaran Aqidah Akhlak, mengembangkan instrumen penilaian afektif dan menguji keefektifan (tingkat validitas dan reliabilitas) instrumen penilaian afektif mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIT Nurul Islam Semarang.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah R and D dengan mengadaptasi prosedur pengembangan Borg dan Gall yang terdiri dari 10 langkah, penelitian hanya sampai langkah ke 9 saja tanpa diseminasi dan implementasi. Jenis data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara dan observasi. Instrumen pengumpul data terdiri dari angket skala sikap, lembar observasi dan pedoman wawancara. Subyek penelitian seluruh siswa kelas V MIT Nurul Islam yang berjumlah 53 siswa. Teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dengan uji validitas menggunakan *product moment*, uji reliabilitas dengan *alfa cronbach* dan uji generalisability antar rater.

Hasil dan Pembahasan

Bentuk Penilaian Ranah Afektif Aqidah Akhlak MIT Nurul Islam

Bentuk penilaian ranah afektif yang dilaksanakan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak MIT Nurul Islam Semarang adalah dengan observasi (pengamatan) dan wawancara yang dilakukan secara sekilas tanpa indikator yang terinci.

Pelaksanaan penilaian ranah afektif mata pelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan hampir seluruhnya tidak menggunakan instrumen, walaupun sebenarnya ditemukan instrumen yang berupa lembar pengamatan namun sangat jauh dari bentuk sebuah instrumen yang bisa dipertanggung-jawabkan keobyektifan dan keefektifannya dalam menilai karena tanpa indikator yang jelas dan tidak terdapat petunjuk dan pedoman yang jelas dalam menilai.

Keterbatasan dan bahkan ketiadaan instrumen dalam penilaian ranah afektif di MIT Nurul Islam memunculkan permasalahan tersendiri bagi kualitas hasil evaluasi pembelajaran khususnya ranah afektif. Belum dimilikinya instrument penilaian, disadari sepenuhnya oleh para guru pengampu mata pelajaran PAI khususnya Aqidah Akhlak. Guru merasa kesulitan dalam melakukan penilaian ranah afektif, karena keterbatasan instrumen, keterbatasan pengetahuan dan keterbatasan waktu.

Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Aqidah Akhlak

Instrumen penilaian afektif yang dikembangkan memiliki spesifikasi sebagai berikut: (1) Instrumen yang dikembangkan adalah 4 aspek akhlak terpuji yaitu teguh pendirian, derma-

wan, akhlak hidup bertetangga dan akhlak hidup bermasyarakat, yang masing-masing sikap atau perilaku diurai secara rinci indikatornya, (2) Instrumen dibuat dalam bentuk lembar observasi, angket skala sikap dan pedoman wawancara yang masing-masing dilengkapi dengan skala penilaian, (3) Adanya petunjuk pengisian, pedoman penilaian dan criteria penskoran, (4) Butir pertanyaan dan pernyataan disesuaikan dengan materi yang ada pada kompetensi dasar yang diajarkan.

Langkah pengembangan instrumen penilaian afektif sesuai dengan model penelitian pengembangan Borg & Gall (1983) yang terdiri dari 10 tahap yaitu: (1) penelitian prasurvei dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) pengembangan draf produk, (4) uji ahli, (5) revisi produk awal, (6) ujicoba lapangan kecil, (7) revisi produk, (8) ujicoba operasional, (9) penyempurnaan produk akhir, dan (10) diseminasi dan implementasi. Dalam penelitian ini hanya dilakukan sampai pada langkah ke Sembilan saja.

Pengumpulan Data, Perencanaan, Pengembangan Produk awal dan Uji Ahli

Kegiatan pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen dan wawancara, diperoleh informasi bentuk instrumen penilaian yang tepat untuk menilai afektif adalah angket skala sikap, wawancara dan observasi. Peneliti berusaha mengembangkan instrumen penilaian afektif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dari penilaian yang sudah ada atau pernah dilakukan oleh ketiga responden. Pengembangan instrumen penilaian ranah afektif disusun dalam bentuk penilaian sikap berupa angket skala sikap, lembar pengamatan dan pedoman wawancara. Dipilihnya ketiga bentuk instrumen membuat guru dapat menilai indikator akhlak mulia secara komprehensif dan mendalam, serta dapat menilai sikap siswa dari pandangan diri siswa maupun dari sisi pengamatan guru, sehingga penilaian ranah afektif bisa lebih komprehensif dan lebih obyektif.

Berpegang pada hasil prasurvei dan pengumpulan data maka dapat disusun rencana pengembangan produk yang meliputi rancangan produk yang dihasilkan serta proses pengembangannya. Rancangan produk yang dikembangkan meliputi: (1) tujuan dari penggunaan produk, (2) siapa pengguna produk tersebut, dan (3) deskripsi dari komponen-komponen produk dan penggunaannya.

Pengembangan instrumen penilaian afektif ini meliputi: (1) Angket skala sikap; yang terdiri 40 butir, (2) Lembar pengamatan dengan

jumlah pernyataan 20 butir, (3) Pedoman wawancara; dengan jumlah pertanyaan adalah 20 butir.

Hasil penilaian pakar, praktisi dan guru Aqidah Akhlak yang menilai instrumen dari segi konstruk maupun isi menunjukkan bahwa instrumen penilaian afektif Aqidah Akhlak (instrumen angket skala sikap, instrumen observasi dan instrumen wawancara) adalah dikategorikan **baik** digunakan sebagai perangkat untuk menilai ranah afektif di sekolah.

Ujicoba Terbatas , Ujicoba Lanjutan dan Uji-coba Lapangan

Subyek ujicoba terbatas berjumlah 10 siswa yang berasal dari kelas V A dan V B. Ujicoba lanjutan subyek berjumlah 20 siswa dan untuk ujicoba lapangan subyeknya adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 53 siswa. Data hasil ujicoba dientri dan diolah menggunakan rumus *product momen* untuk mencari validitasnya dengan taraf signifikansi 0,05 (95%), dan uji reliabilitas dengan mencari koefisien reliabilitasnya dengan teknik *Alfa Cronbach* serta untuk konsistensi antar rater dicari koefisien generalisabilitasnya. Perhitungan dan olahdata dibantu komputer program Excel 2007. Adapun hasil yang diperoleh disajikan dalam tabel berikut.

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa uji validitas untuk instrumen angket skala sikap, dari 40 butir ujicoba terbatas dihasilkan 29 butir valid, kemudian diujicobakan lagi mendapat 22 butir yang valid. Diambil 20 butir untuk diujicoba lapangan sesuai dengan indikator yang ada, dari 20 butir yang valid ada 19 butir dan 1 butir tidak valid. Koefisien reliabilitas dihasilkan nilai 0,92

(ujicoba terbatas), 0,9 (ujicoba lanjutan) dan 0,82 (ujicoba lapangan).

Tabel 2. Memberikan gambaran bahwa uji validitas instrumen observasi adalah sebagai berikut, dari 20 butir pernyataan pada ujicoba terbatas dihasilkan 19 butir valid dan 1 butir tidak valid, dan pada ujicoba lapangan 20 butir secara keseluruhan valid. Koefisien reliabilitas didapatkan nilai 0,98 (ujicoba terbatas) dan 0,92 (ujicoba lapangan). Konsistensi penilaian antar rater diketahui dari koefisien generalisabilitasnya menghasilkan nilai 0,94 untuk KD1 dan 0,91 untuk KD2 (ujicoba terbatas), 0,85 dan 0,82 (ujicoba lapangan).

Uji validitas instrumen wawancara dapat diketahui dari Tabel 3. dimana dari 20 butir pertanyaan pada ujicoba terbatas dihasilkan 18 butir valid, dan pada ujicoba lapangan 20 butir secara keseluruhan valid. Uji reliabilitas diketahui dari koefisien reliabilitas dihasilkan nilai 0,932 (ujicoba terbatas), dan 0,78 (ujicoba lapangan). Reliabilitas instrumen hampir seluruhnya masuk dalam kriteria sangat tinggi kecuali instrumen wawancara pada ujicoba lapangan hanya masuk kategori tinggi, sesuai dengan kriteria penafsiran koefisien reliabilitas menurut Guilford (1956) yang menyebutkan jika koefisien reliabilitas berada pada rentang angka 0,80 – 1,00 maka masuk dalam kriteria sangat tinggi dan jika berada pada rentang 0,60 – 0,79 maka dikategorikan tinggi.

Instrumen Penilaian Afektif Aqidah Akhlak yang Valid dan Reliabel

Tahapan-tahapan penelitian pengembangan yang mengadopsi desain dari Borg & Gall

Tabel 1. Uji Efektifitas Instrumen Angket Skala Sikap .

No.	Ujicoba	Jumlah butir	Validitas		Reliabilitas
			Valid	Tidak	
1	Terbatas	40	29	11	0.92
2	Lanjutan	29	22	7	0.89
3	Lapangan	20	19	1	0.83

Tabel 2. Uji Efektifitas Instrumen Observasi.

No	Ujicoba	Jumlah butir	Validitas		Reliabilitas	Generalisabilitas	
			Valid	Tidak		KD1	KD2
1	Terbatas	20	19	1	0.923	0.94	0.91
2	Lapangan	20	20	-	0.825	0.85	0.82

Tabel 3. Uji Efektifitas Instrumen Wawancara.

No	Ujicoba	Jumlah butir	Validitas		Reliabilitas
			Valid	Tidak	
1	Terbatas	20	18	2	0.93
2	Lapangan	20	20	0	0.78

telah dilaksanakan dan diperoleh suatu produk akhir yaitu instrumen penilaian afektif mata pelajaran Aqidah Akhlak yang valid (konstruktif dan empiris) dan reliabel. Instrumen penilaian afektif merupakan instrumen yang sederhana dalam pelaksanaannya namun lengkap informasi yang bisa diungkap, sehingga merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh sekolah dalam mengadakan penilaian ranah afektif mata pelajaran Aqidah Akhlak. Instrumen penilaian afektif mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki karakteristik sebagai berikut:

Instrumen penilaian afektif digunakan untuk mengpenilaian pembelajaran khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI.

1. Penggunaan instrumen penilaian afektif tidak tergantung pada pendekatan pengajaran tertentu yang dilaksanakan oleh guru.
2. Instrumen penilaian afektif menilai hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak secara komprehensif baik pengetahuan, sikap maupun perilaku siswa yang menjadi *output* pembelajaran (implementasi pengetahuan menjadi internalisasi nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari).
3. instrumen penilaian afektif dapat digunakan sebagai penilaian diagnostik untuk menemukan berbagai aspek sikap dan perilaku siswa yang perlu diperhatikan dan ditangani secara khusus untuk membentuk akhlak yang baik.
4. Instrumen penilaian afektif bersifat terbuka untuk dikembangkan lebih lanjut.

Simpulan

Instrumen penilaian afektif yang dikembangkan ada tiga instrumen yaitu instrumen angket skala sikap, instrumen observasi dan instrumen wawancara. Ketiga instrumen penilaian afektif dikembangkan secara bersama-sama dengan tujuan untuk menghasilkan penilaian yang obyektif dan komprehensif baik dari sisi penilaian diri siswa maupun dari sisi penilaian yang

dilakukan oleh guru. Instrumen penilaian afektif Aqidah Akhlak dinilai **baik** untuk menilai ranah afektif mata pelajaran Aqidah Akhlak, karena instrumen penilaian afektif terbukti telah valid dan reliabel berdasar data empiris di lapangan dari diujicobakannya instrumen penilaian afektif secara terbatas sampai ujicoba lapangan, dan setelah dilakukan beberapa kali revisi untuk perbaikan dan penyempurnaan instrument.

Temuan penelitian direkomendasikan untuk dimanfaatkan oleh guru dalam pelaksanaan penilaian afektif yang sistematis terarah agar lebih obyektif dan komprehensif, sehingga menghasilkan penilaian yang bermakna sejalan dengan tujuan dan fungsi penilaian afektif sehingga menghasilkan siswa yang beriman dan berakhlak mulia dalam kehidupan.

Daftar Pustaka

- Borg, W.R. & Gall, M.D. 1983. *Educational Research and Introduction*. New York & London: Longman
- Depdiknas. 2008. *Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif*, Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Guilford, J.P., Benjamin Fruchter, 1956, *Fundamental Statistic in Psychology and Education*, 5thed, Tokyo: Mc-Graw-Hill.
- Krathwohl, et al. 1964. *Taxonomy of Educational Objectives. Book II: Affective Domain*. London: Longman Group.
- Mardapi, D. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- 2012. *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rachman, M. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Moral Dalam Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. Campuran. Tindakan Dan Pengembangan*. Unnes.
- Sudijono, A. 2010. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, N. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Suyanto, 2010. *Refleksi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Millenium III*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa